
Analisis Sustainable Development Goals (SDGs) Filantropi Cilik Di LAZISMU Pamekasan

Matnin^{1,3}, Abdul Bari², Shofiyatus Sholihah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan

Article Info

Article history:

Received : 14/03/2024

Revised : 03/04/2024

Accepted : 05/04/2024

Keywords:

Sustainable Development Goals (SDGs);

Filantropi Cilik; LAZISMU

ABSTRACT

This study aims to determine how the application and utilization of small philanthropy and analyze the Sustainable Development Goals (SDGs) on small philanthropy at LAZISMU Pamekasan. The research method used in this research is a qualitative approach method, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the research results, the analysis of Sustainable Development Goals (SDGs) in small philanthropy at LAZISMU Pamekasan is as follows: (1) The application of small philanthropy in LAZISMU Pamekasan has two models, namely piggy banks and student donors; (2) There are three aspects in its utilization, namely the religious aspect, social aspects, and education aspect; (3) Sustainable Development Goals (SDGs) of children's philanthropy in three pillars, namely social, environmental, and economic.

DOI:

10.37366/jespb.v9i01.1297

Corresponding Author:

Matnin

Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan

Email: fatih.matnin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Modal pembangunan berkelanjutan merupakan kombinasi dari modal di antaranya, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemerintah harus berusaha untuk menjaga kualitas tiga modal tersebut dalam rangka untuk membangun kesembangan ekosistem kehidupan sosial. Jika sebuah kawasan industri dibangun, pemerintah dan investor harus mempertimbangkan tidak hanya keuntungan ekonomi, tetapi juga potensi kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas air bersih dan keanekaragaman hayati. Sebagaimana disampaikan oleh Mohan Munasinghe (1993) dalam Rogers (2019) mengatakan bahwa *Sustainable development goals* (SDGs) memiliki tiga pilar di antaranya: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal aspek sosial, juga harus diperhatikan bahwa pembangunan wilayah tersebut tidak akan merusak tatanan sosial yang baik atau menyebabkan konflik sosial.

Oleh karena itu maka konsep filantropi dapat berperan dalam mewujudkan SDGs dengan memberikan sumbangan kepada lembaga-lembaga nirlaba yang berfokus pada isu-isu yang terkait dengan SDGs, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kemiskinan (Radikawati, et.al, 2020). Upaya tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai sebuah tujuan pembangunan berkelanjutan maka keterlibatan generasi milenial diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan SDGs karena mereka

memiliki kreativitas tinggi dan merupakan bonus demografi bagi negara (Lalu Teguh Jiwandanu, 2019). Namun demikian konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagaimana disampaikan oleh Mohan Munasinghe (1993) berusaha untuk berjalan secara simultan, dengan kata lain tidak saling merugikan diantara sub sistem yang lain. Demikian pula pada aspek sosial, harus dipertimbangkan bahwa pembangunan kawasan tersebut tidak merusak tatanan sosial yang baik atau dapat menimbulkan konflik sosial (Prayuda 2019). Adapun pilar terpilih pada dimensi ekonomi mempetimbangkan pentingnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memerangi kemiskinan, dan mengembalikan keseimbangan antara produksi dan konsumsi (Setianingtias, et,al, 2019). Namun, pilar sosial dalam pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan memecahkan masalah kependudukan, meningkatkan pelayanan masyarakat, dan meningkatkan pendidikan (Rustam et al. 2023).

Upaya kongkret untuk mengatasi masalah tersebut adalah tumbuhnya lembaga filantropi Islam di negara Indonesia, hal ini cukup menarik perhatian sebagai kajian lebih mendalam dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Namun upaya menumbuhkan lembaga filantropi Islam (lembaga zakat) di Indonesia untuk pembangunan keberlanjutan banyak menuai persoalan. Sebagaimana di sampaikan oleh Yulianti et,al. (2022) ia mengatakan bahwa kesadaran masyarakat masih lemah, mayoritas penduduk Indonesia cenderung menyumbangkan harta mereka secara langsung kepada masyarakat melalui beragam bentuk charity. Hal ini diakibatkan karena rendahnya pengetahuan mereka tentang pentingnya membayar zakat, infaq dan shadaqah secara komunal (kolektif) melalui lembaga zakat professional (Sholikhah 2021; Haikal and Efendi 2023).

Hal yang sama juga sampikan tentang faktor lemahnya filantropi Islam tentang lemahnya sistem pengelolaan dana filantropi Islam (Wiranti, 2021). Potensi dana filantropi Islam di Indonesia sangat besar, namun lembaga filantropi membutuhkan sistem yang kuat agar dana filantropi Islam memiliki dampak yang signifikan. Potensi lembaga tersebut dapat dibuktikan dengan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) masih banyak penduduk Indonesia tidak beruntung artinya berada di bawahgaris kemiskinan. Pada 2010, 209,12 juta umat Islam tinggal di Nusantara (Juliana et al., 2023). Jumlah ini diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa pada 2020. Dari potensizakat sebesar Rp 230 triliun sebagaimana diungkapkan Badan Zakat Nasional (BAZNAS), baru terkumpul Rp 8 triliun (3,5 persen). Jumlah penduduk miskin di Tanah Air meningkat menjadi 26,4 juta jiwa atau 9,78%. Angka tersebut meningkat 1,63 juta orang dibandingkan September2020 (Noor Achmad et al., 2022).

Namun penelitian yang berhubungan dengan filantropi sudah banyak dilakukan, sedangkan yang membahas secara khusus tentang *sustainable development goals* (SDGs) atau pembangunan yang berkelanjutan dengan filantropi cilik dalam lembaga Amil Zakat masih belum ada. Hal ini terjadi Program Kaleng Filantropis Cilik, yang merupakan simbol dari inisiatif amal LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah) di Pamekasan, adalah contohnya. Media Kaleng Filantropis Cilik ini mengajarkan peserta didik untuk gemar beramal dan berbagi kasih. Jumlah yang mereka miliki dalam celengan akan dikembalikan seutuhnya untuk pengembangan di bidang pendidikan. Mungkin tidak ada lembaga pendidikan lainnya yang menerapkan praktik filantropi yang dikemas dalam bentuk Kaleng Filantropis Cilik. Penelitian mengenai filantropi cilik pada lembaga amil zakat, seperti Lazismu, memiliki beberapa kepentingan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Filantropis Cilik" telah berhasil dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dalam berbagai sektor, serta menjadi bagian dari program nasional yang dijalankan hampir di seluruh kantor Lazismu di Indonesia. Selain itu, penelitian juga fokus pada bagaimana lembaga seperti Lazismu melalui program "Filantropis Cilik" dapat menarik minat zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) melalui kreativitasnya. Dengan demikian, penelitian mengenai filantropi cilik pada lembaga amil zakat dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program tersebut

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan minat beramal, serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan program serupa di masa depan khususnya dalam meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan riset di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZISMU) bahwa penerapan filantropi cilik terdapat dua model, yaitu celengan dan donatur siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah program dunia yang telah disahkan oleh PBB dan telah disepakati oleh 193 negara pada tahun 2015, salah satunya adalah Indonesia, untuk memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam, baik di daratan maupun di lautan, secara berkelanjutan untuk menjaga kehidupan saat ini, masa depan, dan kesejahteraan masyarakat (Khairina et al., 2020). Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa menyetujui deklarasi ini sebagai paket tujuan pembangunan global yang mencakup: (1) Mengatasi Kemiskinan dan Kelaparan; (2) Memastikan Pendidikan Dasar untuk Semua; (3) Meningkatkan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan; (4) Menurunkan Angka Kematian Anak dan Meningkatkan Kesehatan Ibu; (5) Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup; dan (6) Membangun Kolaborasi Global untuk Pembangunan. Program Millennium Development Goals (MDGs) terdiri dari 8 Tujuan, 18 Tujuan, dan 67 Indikator. Program ini berfokus pada pengentasan kemiskinan, kelaparan, masalah kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender, dan kelestarian lingkungan (Sri Rokhlinasari et al., 2023).

Santoso and Raharjo (2021) bahwa kemiskinan masih merupakan masalah penting bagi negara-negara berkembang, dan Indonesia tidak terkecuali. Jadi, penanganan kemiskinan harus dipahami sebagai masalah global karena itu harus ditangani dalam konteks global. Diskursus tentang program CSR menjadi bagian yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kemudahan akses, dan efektivitas tata kelola pemberdayaan Masyarakat (Gasella, 2022). Dalam terminologi agama Islam, filantropi Islam dapat dimaknai sebagai instrument keuangan syariah yakni zakat, infaq, dan shadaqah serta instrument keuangan Islam lainnya (Afifah, 2020). Namun Mohan Munasinghe (1993) dalam Rogers (2019) mengatakan bahwa *Sustainable development goals* (SDGs) memiliki tiga pilar di antaranya: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal aspek sosial, juga harus diperhatikan bahwa pembangunan wilayah tersebut tidak akan merusak tatanan sosial yang baik atau menyebabkan konflik sosial.

2.2. Instrument Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Zakat secara bahasa bermakna “mencucikan”, “tumbuh” atau berkembang. menurut istilah syara’, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh syariat Islam. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu albarokatu (keberkahan), an-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), at-thoharotu (kesucian) dan ashshalahu (keberesan). Perintah zakat antara lain telah disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 103, yang artinya sebagai berikut:

“Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS: Ataubah:103).”

Zakat didefinisikan dalam istilah ekonomi sebagai tindakan pemindahan kekayaan (Rohmah et al., 2023) dari orang kaya ke orang miskin. Di sisi lain, Ibdul Qayyim al-Jauziyah, dalam Tatu Alawiah (2018) jika dilihat dari perspektif etnis dan pemikiran rasional ekonomis, maka zakat dapat dianggap sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat meningkatkan derajat orang miskin sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat dicapai sepenuhnya. Hal ini sebagai upaya untuk membangun kesejahteraan ekonomi

umat, melalui instrument zakat, infaq dan shadaqah (Matnin and Bari, 2022). Dengan demikian, zakat tidak cukup dimaknai sebagai kewajiban personal, namun memiliki kewajiban komunal (sosial) sebagai kebijakan strategis pembangunan ekonomi (SDGs) (Muharromah et al., 2021).

Dalam Outlook Zakat Indonesia 2022 memaparkan perkembangan modern pengelolaan zakat pada bentuk kajian implementasi misalnya Survei Nasional BAZNAS Daerah dan Muzaki serta Kajian Zakat Perusahaan Publik Indonesia 202. Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar dunia. Tetapi, realisasi penghimpunan dana zakat pada negara ini masih minim. Pada 2010, 209,12 juta umat Islam tinggal pada Nusantara. Jumlah ini diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa dalam 2020 (Outlook zakat, 2022). Tetapi Dari potensi zakat sebanyak Rp 230 triliun sebagaimana diungkapkan Badan Zakat Nasional (BAZNAS) baru terkumpul Rp 8 triliun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *sustainable development goals* (SDGs) pada filantropi cilik, yang objek kajian adalah model penggimpunan, pendistribsian serta analisis pendayagunaan dana filantropi cilik di Lazismu Pamekasan. Dalam penelitian ini tehnik penghimpunan data adalah, observasi, wawancara dan domentasi (Purwono et al., 2021; Sugiyono, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Filantropi Cilik

Terdapat beberapa model penerapan filantropi cilik yaitu, celengan dan donatur siswa. Celengan ini diberikan kepada sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam program filantropi cilik. Setiap celengan memiliki satu nama anak dengan nama yang berbeda. Namun, dalam hal layanan, mereka dapat mengambil batas tertinggi, seperti satu pekan atau satu bulan, sesuai dengan kesepakatan donatur. Sebagaimana dikatakan oleh Permono (2013) kegiatan celengan pada filantropi cilik dalam rangka membangun karakter anak dan mengajarkan pentingnya berbagi sejak dini. Siswa melakukan kegiatan ini di sekolah dan di rumah. Siswa kemudian akan memberikan uang mereka ke dalam celengan filantropi cilik yang telah disediakan. Untuk sarana program amal ini.

Output yang diharapkan dalam program filantropi cilik sebagaimana disampaikan oleh Vivin Vidiawati (2019) memiliki manfaat dan pentingnya dalam pendidikan anak-anak siswa, seperti yang terlihat dalam implementasi program literasi, pendidikan agama, dan cinta lingkungan, di samping itu sebagai implementasi dalam mensejahterakan masyarakat (Lystiarini et al., 2022; Restu Maulana Mp, 2021). Untuk itu filantropi cilik telah melakukan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk perilaku prososial anak dalam metode pembelajaran diantaranya adalah: 1) Metode Sosiodrama, Metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan perilaku prososial, seperti saling tolong-menolong, berbagi, dan bekerja sama (Wiranti, 2021). 2) Metode Proyek, metode proyek ini terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi, berempati, dan bekerja sama, yang merupakan aspek-aspek penting dari perilaku prososial (Fitria et al., 2020). 3) Pendidikan Agama, bimbingan agama Islam juga dapat berperan dalam meningkatkan perilaku prososial anak. Sebab menurutnya, bimbingan agama merupakan nilai yang integral yakni, akidah, akhlak dan ibadah (Naufal Ilham, 2020).

4.2. Pendayagunaan Filantropi

Pendayagunaan filantropi cilik di LAZISMU Pamekasan terdapat beberapa model, diantaranya: Keagamaan, Sosial, Pendidikan dan ekonomi. Konsep penyalran zakat sebagaimana terdapat di dalam al-Qur'an surat Al Taubat: 60 sebagaimana barikut:

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miski, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan Allah yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*” (Q.S. At-Taubah :60).

Yusuf Qardhawi dalam (Jaya et al., 2020) berpendapat bahwa menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menjunjung ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah.

Pentasyarrufan dalam bidang pendidikan meliputi: Beasiswa, Peduli Guru, Pesantren, Tahfid. Dalam bidang ekonomi antara lain: Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Pelatihan dan Pembinaan UMKM, dan Santripreneur. Dalam bidang sosial kemanusiaan: Indonesia Siaga (Tanggap Darurat/Kesiapsiagaan), Bedah/Benah rumah, Santunan Yatim, Peduli Lansia, dan Jum'at Berkah. Dengan demikian, zakat adalah bagian penting dari sistem keuangan publik Islam dan merupakan kewajiban moral, sosial, dan ekonomi bagi orang kaya sesama umat Islam (Gultom 2019). Dari perspektif moral, pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi dalam Aravik (2017) bahwa zakat membersihkan keserakahan orang kaya, dan di bidang sosial. Zakat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang diberikan oleh Islam untuk mengurangi penderitaan masyarakat dengan menjadikannya sebagai kewajiban sosial bagi orang kaya (Yahaya et al., 2018). Di sisi lain dari perspektif ekonomi, zakat berfungsi sebagai model untuk mengentaskan kemiskinan untuk meminimalkan penderitaan masyarakat (Ariyani, 2016).

4.3. Analisis Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Filantropi Cilik

Bidang Sosial

Penerapan filantropi dalam bidang sosial memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut filantropi cilik yang dilakukan oleh Lazismu Pamekasan adalah pemberian dalam bidang kesehatan misalnya, pemberian empat sehat lima sempurna, sunatan masal, serta penyuluhan ibu hamil. Filantropi memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pendorong perubahan inisiatif sosial (Flores, 2023). Hal ini dilakukan oleh 24 organisasi filantropi di Irlandia antara tahun 2018 dan 2021, hasilnya menunjukkan bahwa 1153 inisiatif yang menerima dukungan hibah berkontribusi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dari 17 SDGs. Filantropi sosial dalam bidang kesehatan dalam rangka membantu pembangunan kesehatan Nasional, yakni pelayanan kesehatan yang berkualitas (*Quality Health Services*), pilar ini menekankan peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Abubakar Betan, 2021). Selain itu gerakan filantropi di bidang sosial upaya kepatuhan terhadap khittah perjuangan Muhammadiyah yakni Gerakan sosial dan kesehatan adalah sebuah langkah Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwah *bi al-Hal* (dengan perbuatan ataupun bukti nyata) dengan mengadakan kegiatan bhakti sosial dalam pelayanan bidang Kesehatan (Jelaskan Urgensi Muhammadiyah Dalam Mendirikan Rumah Sakit - Brainly.co.id," n.d.).

Bidang Lingkungan

Filantropi dalam bidang lingkungan adalah upaya pemberian dukungan finansial, sumber daya, dan keahlian untuk memperbaiki dan melindungi lingkungan alam. Ini meliputi berbagai kegiatan, termasuk penggalangan dana untuk konservasi habitat, pendidikan lingkungan, penelitian tentang isu-isu lingkungan, dan advokasi untuk kebijakan yang mendukung kelestarian lingkungan. Salah satu aspek pembangunan berkelanjutan dari filantropi cilik adalah dengan memberikan bantuan air bersih, pengadaan sanitasi, serta pengeboran air bersih kekeringan serta ke masjid dengan bantuan air mineral.

Melestarikan lingkungan termasuk bagian dari doktrin agama, hal ini menjadi kajian tersendiri dalam istilah *Fiqhul bi'ah* (lingkungan hidup), Artinya menempatkan wacana lingkungan bukan pada cabang (*furu'*) tetapi termasuk doktrin utama (*ushu'*) ajaran Islam (Masruri, 2016). Studi *Fiqhul Bi'ah* mencoba mempelajari hukum Islam tentang pelestarian alam, pencegahan polusi, konservasi sumber daya alam, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai *Maqaashidus Syariah* dan ekologis merupakan tindakan untuk melestarikan alam (Malla et al., 2023; Matnin et al., 2022).

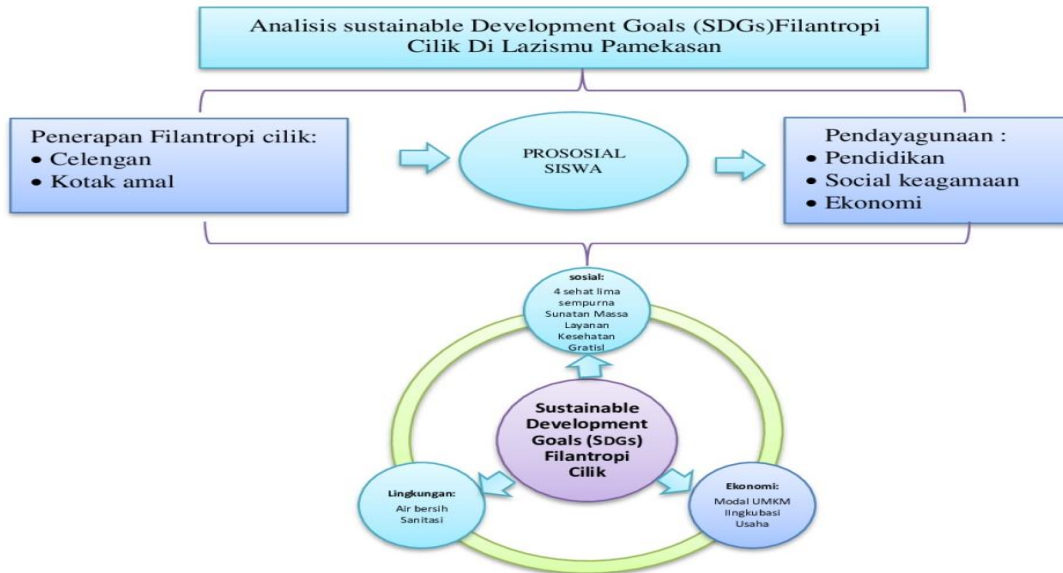
Bidang Ekonomi

Ekonomi memiliki banyak manfaat bagi filantropi cilik. Anak-anak atau remaja dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat dengan memberikan bantuan atau sumbangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan filantropi cilik juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati anak-anak atau remaja terhadap masyarakat yang membutuhkan. Penelitian tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) filantropi cilik pada aspek ekonomi menemukan bahwa perlu ada model pasar untuk penyaluran produktif dan model tindak lanjut untuk pembinaan. Selain itu, LAZISMU membantu pertumbuhan ekonomi melalui program pendidikan, pengembangan kepedulian sosial, praktik pentasyarufan, dan pembagian dana kepada mereka yang memiliki keterbatasan dana dan dapat mengubah status mereka. Dengan demikian pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan model pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dengan demikian Dartanto and Brodjonegoro (2003) dapat menyimpulkan bahwa peningkatan ekonomi, khususnya dalam bidang pendidikan, sangat penting untuk menumbuhkan kepedulian sosial, baik di kalangan orang kaya maupun miskin. Ini dapat dicapai dengan menciptakan akses ke pendidikan dan memberikan dana kepada mereka yang kurang mampu.

Data yang menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam telah mendistribusikan zakat kepada 16,5 juta orang, menunjukkan bahwa dari 27,55 juta orang miskin di Indonesia, sekitar 60% di antaranya telah menerima sentuhan sosial dari lembaga filantropi Islam (Suhandi, 2023). Ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh lembaga filantropi Islam terhadap pengentasan kemiskinan (ekonomi, estika, budaya, dan tradisi intelektual) di negara ini (Junia Farma et al., 2021). Pentingnya filantropi global sejalan dengan gagasan tentang negara kesejahteraan di mana masyarakat sipil berperan, bukan negara. Hal ini terbukti ajaran pilantrofi dalam islam memberikan kontribusi 23 juta orang di Indonesia, sedangkan filantropi tzedekah Yahudi menguntungkan 1,4 milyar dolar (Fauzi et al., 2022).

Matrik.

Analisis Sustainable Development Goals (SDGs) Filantropi Cilik Di Lazismu Pamekasan



Sustainable Development Goals (SDGs) bertumpu pada tiga pilar, yaitu pilar Sosial seperti pembangunan manusia dalam ruang lingkup sosial, pilar Ekonomi seperti pembangunan ekonomi, pilar Lingkungan termasuk Keanekaragaman hayati. Tampak dalam pola pendekatan *Sustainable Development Goals* (SDGs) agar pembangunan ekonomi dilaksanakan dalam konteks sosial masyarakat, dan semua ini kemudian bermuara dalam ruang lingkup ekosistem sumber daya alam dan lingkungan hidup. Adapun *Sustainable Development Goals* (SDGs) filantropi cilik baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan bertumpu pada bantuan-bantuan, seperti bantuan empat sehat lima sempurna, pendistribusian air bersih, serta program pendidikan dan memberikan biaya bagi yang kurang mampu. Hal ini sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tanpa kemiskinan SDGs (1), kehidupan sehat dan sejahtera SDGs (3), pendidikan berkualitas SDGs (4), dan air bersih dan sanitasi layak SDGs (6).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada dua model filantropi cilik di LAZISMU Pamekasan: celengan dan donasi siswa. Di sisi lain, celengan diberikan kepada sekolah yang berpartisipasi dalam program filantropi cilik. Setiap celengan berisi satu nama anak dengan nama yang berbeda. Namun, dalam hal layanan. Adapun donasi siswa diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, seperti program tahfidz atau kompetisi yang berkaitan dengan sekolah yang membantu anak-anak belajar keterampilan. Target filantropi ciliknya adalah pada tingkat TK, SD, SMP, dan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Pendayagunaan filantropi cilik di LAZISMU Pamekasan terdapat pada beberapa aspek diantaranya adalah keagamaan, sosial, dan pendidikan. Adapun pada aspek keagamaan diantaranya program da'i desa baik padapelosok, pengajian umum, dan moment-moment islam seperti contoh pada bulan

muharrom, dan santunan anak yatim pada bulan-bulan lainnya. pada aspek sosial terkait dengan bantuan sosial seperti, bantuan untukansia, dan mobil layanan kesehatan dan dakwah. Dan pada aspek pendidikan seperti contoh pemberian biaya siswa khusus program tahfidz, pemberdayaan guru diniyah, dan program tahfidz.

- c. *Sustainable Development Goals* (SDGs) filantropi cilik di LAZISMU Pamekasan mencakup pada tiga pilar yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi. *pertama* sosial pembangunan yang berkelanjutan yang dilakuka LAZISMU melalui program filantropi cilik adalah menarapkan empat sehat lima sempurna sesuai dengan kebutuhan anak-anak. *Kedua*, lingkungan pembangunan berkelanjutan filantropi cilik adalah pendistribusian bantuan air bersih dan bantuan air mineral pada masjid-masjid setempat. *Ketiga*, pilar ekonomi pembangunan berkelanjutan filantropi ciliknya adalah pembentukan model pasar dengan penyaluran produktif dan pembinaan serta program pendidikan dengan penanaman karakter kepedulian sosial dan mengikuti praktek- praktek pentasyarufan, serta pembagian dana pada yang mempunyai keterbatasan pembiayaan, dan dapat merubah status seseorang.

REFERENSI

- Abubakar Betan. 2021. *Kebijakan Kesehatan Nasional*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikap.2021).
- Aenul Fadillah, Kisanda Midisen, MH Ainulyaqin, & Sarwo edy. (2024). Analisis Kebijakan Program Rumah Gratis Siap Huni pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 420 -. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.167>
- Afifah, 16423149 Yunita Nur. 2020. "Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)." <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/29764>.
- Ainulyaqin, M. H., Sakum., Edy, S., Rakhmat, A. S., & Wulandari, M. (2023). Peran Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3643-3650. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10881>
- Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., & Meilani, M. A. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di Pesantren Assyifa Subang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 221-228. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7951>
- Ainulyaqin, M. H., Sr, A., & Done, A. M. P. (2022). Determinants Of Waqf Interest In Jakarta Al-Azhar Waqf Institution. 6 (2), 250-266.
- Aravik, Havis. 2017. "Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 2 (2): 101-12. <https://Doi.Org/10.36908/Esha.V2i2.99>.
- Ariyani, Nafiah. 2016. "Zakat As A Sustainable And Effective Strategy For Poverty Alleviation: From The Perspective Of A Multi-Dimensional Analysis." *International Journal Of Zakat* 1 (1): 88-106. <https://Doi.Org/10.37706/Ijaz.V1i1.9>.
- Azizuddin, I., 'Ainulyaqin, M. H. (2022). Industri Pariwisata Halal: Pendorong Inovasi Untuk Halalpreneurs. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 106-116. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4040>
- 'Ainulyaqin, M. H., & Lutin, H. (2021). PENGARUH PENGELUARAN DANA PROGRAM KEMITRAAN USAHA DAN RELAWAN TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT (Studi Lembaga Amil Zakat Baitulmaalku Karawang Periode 2017 - 2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 40 - 46. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.175>

- Dartanto, Teguh, And Bambang P. S. Brodjonegoro. 2003. "Dampak Desentralisasi Fiskal Di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Antar Daerah: Analisa Model Makro Ekonometrik Simultan." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 4 (1): 17-38.
- Fauzi, Muhamad, And Agus Gunawan. 2022. "Filantropi Global Membentuk Negara Kesejahteraan: Perspektif Islam Dan Yahudi." *Jssh (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 6 (2): 141-57. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13608>.
- Fitria, Fitria, Hanggara Budi Utomo, And Linda Dwiyanti. 2020. "Pembentukan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 123-32. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v7i2.8424>.
- Flores, Gilbert. 2023. "All Hands On Deck: Philanthropy's Role In Achieving The Sdgs." Lilly Family School Of Philanthropy. August 30, 2023. <https://blog.philanthropy.iupui.edu/2023/08/30/all-hands-on-deck-philanthropys-role-in-achieving-the-sdgs/>.
- Gasella, Cindy. 2022. "Efektivitas Laboratorium Perbankan Syariah Uinfas Bengkulu Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Bidang Perbankan Syariah." Diploma, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10034/>.
- Gultom, Rifyal Zuhdi. 2019. "Keuangan Publik Islam: Zakat Sebagai Instrumen Utama Keuangan Negara." *Hukum Islam* 19 (2): 100-116. <https://doi.org/10.24014/jhi.v19i2.7977>.
- Haikal, Mohammad, And Sumardi Efendi. 2023. "Professional Zakat Collection Management At Baitul Mal Aceh." *International Journal Of Islamic Economics* 5 (02): 114-25. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i02.7617>.
- Jaya, Dwi Putra, Sandi Aprianto, And Slamet Prihatin. 2020. "Study On Optimization Of Law Number 23 Of 2011 Concerning Management Of Zakat In Bengkulu City In Giving Productive Zakat." *Jurnal Hukum Sehasen* 6 (1): 1-6. <https://doi.org/10.37676/jhs.v6i1.2031>.
- "Jelaskan Urgensi Muhammadiyah Dalam Mendirikan Rumah Sakit - Brainly.Co.Id." N.D. Accessed February 14, 2024. <https://brainly.co.id/tugas/17184040>.
- Juliana Juliana, Janitanisa Romdoni, And Rida Rosida. 2023. "Does Religiosity Mediate The Level Of Knowledge Of Zakat And The Level Of Income On Decision To Pay Zakat?" *Icecis: Internasional Collaboratif Conference On Islamic Economic Internasional Conference And Call For Paper*.
- Junia Farma And Dan Khairil Umuri. 2021. "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 1.
- Khairina, Etika, Eko Priyo Purnomo, And Ajree Ducol Malawani. 2020. "Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ketahanan Nasional* 26 (2): 155-81. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>.
- Lalu Teguh Jiwandanu. 2019. "Peran Milenial Dalam Mewujudkan Sdgs (Sustainable Development Goals) Yang Perlu Kamu Ketahui." *Peran-Milenial-Dalam-Mewujudkan-Sdgs*. (Blog). 2019.
- Lestari, D. S., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Peran Wirausaha Berjamaah dan Individu Berkarakter dalam Penguatan Industri Halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 325-338. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7899>
- Lestari, D. S., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat : Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 288-297. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Lystiarini, Kurnia, Ike Mardiaty Agustin, And Asri Laksmi Riani. 2022. "Implementasi Teori Aksi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kube (Kelompok Usaha Bersama) Sebagai Salah Satu Upaya

- Peningkatan Konsep Diri Disabilitas." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 153–59. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V2i2.40>.
- Masruri, Ulin Niam. 2016. "Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah." *At-Taqaddum* 6 (2): 411–28. <https://doi.org/10.21580/At.V6i2.718>.
- Matnin, Matnin, And Abdul Bari. 2022. "A Human Trafficking: Konsep Riqab Sebagai Objek Distribusi Zakat Kajian Fikih & Ekonomi Kontemporer." *Muamalatuna* 14 (2): 130–46. <https://doi.org/10.37035/Mua.V14i2.6819>.
- Muhammad Hamdan 'Ainulyaqin, Ristoni, & Ali Nur Ahmad. (2022). ASET WAKAF PRODUKTIF: KESEJAHTERAAN PONDOK PESANTREN (Studi Pada Salwa Mart Yayasan Pondok Pesantren Annihayah Rawamerta Karawang Jawa Barat). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(2), 109–116. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/article/view/20709>
- Muhamad Hasif Yahaya And Khaliq Ahmad. 2018. "Financial Inclusion Through Efficient Zakat Distribution For Poverty Alleviation In Malaysia: Using Fintech & Mobile Banking." *Proceeding Of The 5th International Conference On Management And Muamalah*, 31.
- Muharromah, Gabriele Lailatul, And Mustofa. 2021. "Paradigma Sdgs Dalam Manajemen Zakat Di Indonesia." *Malia (Terakreditasi)* 13 (1): 1–16. <https://doi.org/10.35891/ML.V13i1.2788>.
- Naufal Ilham, Ilh. 2020. "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Prilaku Prosocial Santri Melalui Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus." Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/>.
- Noor Achmad. 2022. "Aotlook Zakat Indonesia 2022, Laporan-Zakat-Dan-Pengentasan-Kemiskinan-2021." Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas).
- Nurhasanah, P., Achmad, Y., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Efektivitas Penerapan UU. No. 13 Tahun 2011 pada Penanganan Fakir Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Dinas Sosial Kabupaten Bekasi. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4589-4605. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10487>
- Prayuda, Rendi. 2019. "Strategi Indonesia Dalam Implementasi Konsep Blue Economy Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Era Masyarakat Ekonomi Asean." *Indonesian Journal Of International Relations* 3 (2): 46–64. <https://doi.org/10.32787/Ijir.V3i2.90>.
- Purwono, Ronnawan Juniati, Nurwulan Purnasari, Annida Unatiq Ulya, And Fuad Hasyim. 2021. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)*. (Yogyakarta: Gramedia, 2021), 42.
- Radikawati, Baiq, Syaiful Anam, And Y. A. Wahyuddin. 2020. "Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok – Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan Lombokcare)." *Indonesian Journal Of Global Discourse* 2 (1): 45–66. <https://doi.org/10.29303/Ijgd.V2i1.15>.
- Restu Maulana Mp. 2021. "Peran Layanan Pendidikan Gratis Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniah (Yaspin) Desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)." Thesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rogers. 2019. "Mendorong Sustainable Development Menuju Kesejahteraan Rakyat Indonesia." *Program Doktor Ilmu Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*.
- Rohmah, Yuni, Hendrik Setiawan, Lailatul Mubarrirroh, Muhammad Mamdukh, And Eny Latifah. 2023. "Perspektif Ushul Fiqih Atas Zakat Profesi Dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer." *Jitaa : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 2 (01 Juni): 1–15.

- Rustam, Muhammad Jalaluddin, Yohanes Budi Sulistioadi, Nadya Tursina, And Siti Nurhasanah. 2023. "Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Kota Samarinda Sebagai Bahan Evaluasi Kinerja Pembangunan Hijau." *Abdiku: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman* 2 (1): 34-49. <https://doi.org/10.32522/Abdiku.V2i1.482>.
- Santoso, Meilanny Budiarti, And Santoso Tri Raharjo. 2021. "Diskursus Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Share : Social Work Journal* 11 (2): 100-121. <https://doi.org/10.24198/Share.V11i2.37076>.
- Setianingtias, Retno, M. Baiquni, And Andri Kurniawan. 2019. "Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 27 (2): 61-74. <https://doi.org/10.14203/Jep.27.2.2019.61-74>.
- Sholikhah, Nurul Alfiatus. 2021. "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster (Joipad)* 1 (1): 27-42. <https://doi.org/10.21154/Joipad.V1i1.3051>.
- Sri Rokhlinasari, S. R., And R. W. Ridwan Widagdo. 2023. *Zakat, Keuangan Inklusif, Dan Instrumen Keuangan Dalam Mewujudkan Sdgs, Dan Maqashid Syariah*. Vol. 1. Cirebon: Cv Elsi Pro. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/12381/>.
- Sugiyono -. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rd*. (Bandung : Alfabeta., 2013).
- Suhandi, Andi. 2023. "Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan." *Ab-Joiec: Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics* 1 (1): 44-55. <https://doi.org/10.61553/Abjoiec.V1i1.22>.
- Tatu Alawiah, 14423089. 2018. "Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Bentuk Transaksi Zakat E-Commerces Zakat Of E-Commerce Trade In The Perspective Of Islamic Economy," December. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/12815>.
- Vivin Vidiawati. 2019. "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan." Thesis, Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar Dan Menengah Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta.
- Widyar VR, MH Ainulyaqin, Y Ahmad, & S Edy. (2024). Analisis Penggunaan Instagram dan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Transparansi Badan Amil Zakat Sebagai Variabel Intervening. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 330 -. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.154>
- Wiranti, Wiranti. 2021. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Keamanan Pada Penerapan Fintech Di Sektor Filantropi Islam Terhadap Minat Berdonasi." Skripsi, Iain Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/6209/>.
- Yulianti And Khoniq Nur Afiah. 2022. "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa (Islamic Philanthropy And Community Empowerment During The Covid-19 Pandemic: A Case Study Of Institut Kemandirian Dompot Dhuafa)." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 16, No. 2, (April): | 401.